

Pengembangan Wisata Edukasi dan Konservasi Bawah Laut – Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving Antar Pulau (Program IBIKK)

Apri Arisandi¹ dan Badrud Tamam²

¹Program Studi Kelautan, Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

²Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : apri_arisandi@yahoo.com

Abstrak

Keindahan terumbu karang di Kepulauan Sumenep oleh para penyelam dijuluki sebagai Surga Tersembunyi di Timur Madura. Wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Sumenep selama ini adalah komunitas-komunitas pecinta lingkungan, wisatawan backpacker dan wisatawan lokal Madura. Peminat wisata bahari yang terus meningkat disertai permintaan fasilitas pendukung (peralatan selam, kapal, penginapan dan guide selam yang terlatih) menuntut pengelola wisata untuk lebih profesional dalam mengembangkan usahanya. Hasil pelaksanaan kegiatan IBIKK saat ini, terbukti telah berhasil mempromosikan keindahan pulau-pulau dan destinasi wisata bawah air di Kepulauan Sumenep. Semakin banyaknya kunjungan wisata dari dalam dan luar negeri yang dipandu oleh Travel Kangean Wisata, serta publikasi di media masa merupakan dampak dari telah dikenalnya keindahan alam Kepulauan Sumenep. Promosi yang semakin gencar baik dari Tim IBIKK dan Pemda Sumenep, semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kepulauan Sumenep. Melihat hal tersebut menambah optimisme Tim IBIKK bahwa usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau akan terus berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: *edukasi, konservasi, travel, snorkeling, diving*

PENDAHULUAN

Kepulauan di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu potensi wisata yang belum terolah dengan baik. Kangean merupakan salah satu Kecamatan kepulauan di Kabupaten Sumenep, yang secara geografis terletak diantara 6°50'LS-115°25' BT. Kepulauan Kangean terdiri dari beberapa pulau yaitu Sadulang Besar, Sadulang Kecil, Pagerungan Besar, Pagerungan Kecil, Sapeken, Sepanjang, Saobi, Paliat, Sepapan, Sasiel, Sepangkur, Sabuntan, Saebus, Saor dan Mamburit (Sulma, 2000). Kepulauan di Sumenep belum terdapat kegiatan industri modern karena letak yang relatif jauh. Jalan darat Surabaya - Sumenep sekitar 200 km, waktu tempuh kapal laut dari Sumenep ke Kepulauan Kangean sekitar 4 jam. Kangean mempunyai potensi wisata bahari yang sangat besar yaitu taman laut sangat indah tetapi kurang dikenal karena kurang sosialisasi dan publikasi.

Berdasarkan data kunjungan wisata di Jawa Timur tahun 2014 yang berjumlah 30.000.000 orang, serta dukungan promosi pemerintah provinsi yang semakin gencar merupakan modal kedua dalam pengembangan wisata kepulauan ini (Jawa Pos, 2014). Keberadaan Usaha Travel memang cukup banyak di Jawa Timur, tetapi

belum ada satu pun yang mempunyai spesialisasi di bidang eduwisata atau ekowisata bawah laut. Diharapkan unit usaha ini merupakan yang pertama dan sebagai pelopor di Jawa Timur yang kaya dengan potensi wisata kebahariannya.

Para konsumen prospektif eduwisata dan ekowisata bawah laut ini adalah sekolah-sekolah atau komunitas yang ingin merencanakan liburannya. Konsumen akan dipermudah dengan kejelasan detail liburan, seperti tempat penginapan, destinasi wisata, dan beragam kebutuhan lain termasuk penawaran khusus yang tidak diberikan di luar acara tersebut misalnya outbond, menanam mangrove dan transplantasi terumbu karang. Inovasi yang disiapkan untuk memberikan keluasan informasi bagi calon konsumen adalah mengembangkan digital marketing dengan pembuatan website dan aplikasi yang berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan obyek wisata kepulauan di Madura. Untuk memudahkan wisatawan mancanegara, website dan aplikasi tersebut akan tersedia dalam beragam bahasa.

Inovasi selain untuk promosi tersebut di atas, juga untuk peningkatan kemampuan tenaga pendukungnya meliputi keahlian selam hingga level bintang satu serta keahlian berbahasa

inggris aktif. Bermitra dengan Madura Diving Club (Mardic) memberikan keuntungan bahwa mereka sudah mempunyai keahlian dasar penyelaman, hingga tinggal peningkatan hingga level bintang satu. Kemampuan lain yang diberikan adalah penguasaan dalam identifikasi dan transplantasi terumbu karang, sebagai ilmu dan keahlian yang selanjutnya akan dikenalkan serta diaplikasikan oleh para wisatawan. Kepedulian wisatawan terhadap ekosistem terumbu karang, diaplikasikan dengan melakukan kegiatan transplantasi dan adopsi terumbu karang. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris diberikan kepada semua tenaga pendukung usaha travel.

Keberadaan IbK di Universitas Trunojoyo Madura sangat bermanfaat untuk mendukung pengembangan eduwisata dan ekowisata kepulauan, dengan membuat cinderamata berwawasan edukatif dan konservatif. Kaos-kaos yang bertemakan konservasi terumbu karang, penyu, lumba-lumba dan hiu merupakan cinderamata utama yang akan ditawarkan kepada konsumen travel serta dijual secara luas baik langsung maupun online kepada masyarakat.

Career Development and Entrepreneurship Centre (CDEC) yang merupakan payung utama dalam pengembangan karir dan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni, akan terlibat secara langsung dalam pengembangan usaha travel ini. CDEC merupakan kepanjangan tangan dari Universitas Trunojoyo Madura, dalam penyediaan prasarana, staf pelatih dan pendukung untuk operasionalisasi dan pelaksanaan IBIKK Pengembangan Wisata Edukasi dan Konservasi Bawah Laut - Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau.

Tujuan kegiatan IBIKK Pengembangan Wisata Edukasi dan Konservasi Bawah Laut - Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau secara umum adalah; 1) Mengenalkan potensi-potensi wisata kebaharian yang ada di Jawa Timur, Khususnya Kepulauan Sumenep; 2) Melindungi dan menyelamatkan ekosistem terumbu karang serta organisme laut eksotik khas kepulauan dari kepunahan; 3) Memberikan pengetahuan mengenai ekosistem laut kepada para wisatawan; 4) Meningkatkan kecintaan terhadap laut kepada wisatawan, dan masyarakat kepulauan melalui kegiatan eduwisata dan ekowisata; 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat kepulauan melalui kegiatan pariwisata bahari.

METODE

- Bahan Baku

Unit Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau "Travel Kangean Wisata" (TKW) berfokus kepada jasa pariwisata, edukasi dan konservasi dengan bahan baku utama adalah destinasi wisata bawah air dan keahlian tim pelaksana IBIKK. Dengan dukungan tim IbK UTM, Madura Diving Club yang beranggotakan lebih dari 30 orang, serta Tim CDEC yang terdiri dari 2 orang staf administrasi, 9 orang dosen penggiat kewirausahaan kampus, diharapkan kontinuitas ketersediaannya terjamin. Jika pelatihan dan simulasi memerlukan keahlian tambahan diluar keahlian utama yang dimiliki tim pelaksana IBIKK, maka dilakukan outsourcing dengan menetapkan kriteria seleksi.

- Proses Produksi

Usaha yang dikembangkan oleh tim IBIKK adalah jasa pariwisata, edukasi dan konservasi, sehingga hal utama yang menjadi dasar pelaksanaannya adalah pelayanan prima. Seluruh proses diawali dengan persiapan di lokasi-lokasi tujuan wisata (sosialisasi, pelatihan dan simulasi kepada masyarakat); marketing untuk menarik calon pengguna (pembuatan website, buku panduan wisata, mengikuti expo wisata); selanjutnya peningkatan pengetahuan dan keahlian staf pendukung (pengenalan keanekaragaman spesies terumbu karang, sertifikasi keahlian selam); peningkatan pelayanan kepada pengguna (tersedia paket-paket perjalanan wisata, penjalinan kerjasama penyediaan sarana dan parasara pendukung / kapal dan penginapan, guide selam terlatih); tersedianya cinderamata khas bagi pengguna (kaos bertema kangean, edukasi, konservasi, dan gantungan kunci unik).

- Manajemen

Struktur manajemen Unit Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau "Travel Kangean Wisata" (TKW) berada di bawah koordinasi Ketua Career Development and Entrepreneurship Centre (CDEC) Universitas Trunojoyo Madura (Gambar1). Dari struktur manajemen tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan produksi difokuskan pada dua produk utama, yaitu eduwisata dan ekowisata kepulauan. Sistem keuangan TKW terintegrasi langsung dengan system keuangan Universitas Trunojoyo Madura, melalui rekening Career Development and Entrepreneurship Centre (CDEC). Marketing berada di bawah bagian staf umum dan bertugas mencari pelanggan. Pelanggan yang sudah diperoleh

selanjutnya dilakukan perencanaan produk secara rinci berdasarkan kesepakatan yang saling menguntungkan, meliputi anggaran, fasilitas, sarana dan prasarana serta spot-spot wisata yang akan dituju.

Kegiatan Unit Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau "Travel Kangean Wisata" (TKW) dilaksanakan di kompleks Gedung Laboratorium Softskill lantai 1, satu gedung dengan kantor Career Development and Entrepreneurship Centre (CDEC) yang saat ini telah berubah nama menjadi Pusat Pengembangan Karir (PPK) UTM. Secara keseluruhan kompleks Gedung Laboratorium Softskill merupakan bangunan 4 lantai, dilingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. Menempati salah satu ruang dengan ukuran kantor 4 x 6 (m²). Dilengkapi dengan 1 unit notebook dan printer, serta terdapat wifi untuk memudahkan akses internet. Sarana komunikasi berupa telepon kantor tersedia dengan nomor 031-3014234, hal tersebut untuk memudahkan pada saat berkomunikasi dengan calon pelanggan.

- Kelayakan Usaha

Hasil analisis kelayakan usaha pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, dalam waktu 3 tahun unit usaha Travel Kangean Wisata dapat menghasilkan keuntungan Rp 234.600.000,-. Selanjutnya berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi, dalam waktu 3 tahun sudah bisa mengembalikan 46,35% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan sejak unit usaha tersebut beroperasi. Unit usaha Travel Kangean Wisata (TKW) akan bisa balik modal dalam waktu 6 tahun, dan mencapai titik impas saat penghasilannya adalah Rp. 819.214.286,- atau dibulatkan menjadi sekitar Rp. 819.000.000,-.

Analisis kelayakan usaha tersebut di atas menunjukkan bahwa apabila berjalan dengan baik, maka unit usaha Travel Kangean Wisata merupakan kegiatan Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus yang menguntungkan. Adanya dukungan langsung dari Universitas Trunojoyo Madura dan Career Development and Entrepreneurship Centre (CDEC), merupakan salah satu modal utama bahwa Travel Kangean Wisata (TKW) dikemudian hari akan menjadi salah satu unit usaha yang dapat mendukung perkembangan kampus menjadi lebih baik dan mandiri.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IBIKK tahun 2016 tentang Pengembangan Wisata Edukasi dan

Konservasi Bawah Laut - Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau, telah dilakukan secara bertahap sesuai proposal yang meliputi : koordinasi tim, pembentukan tim pemandu wisata, tim out bond, pelayanan travel dan persewaan alat, pembuatan website, persiapan umum survey penyelaman, sosialisasi dan penentuan spot-spot penyelaman dibarengi dengan kegiatan monitoring dan evaluasi per tahapan. Semua tahap kegiatan yang direncanakan belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan, serta ada beberapa perubahan jadwal. Saat ini yang belum terlaksana adalah Terpublikasinya keanekaragaman hayati perairan Sumenep melalui seminar nasional, pensertifikasian keahlian selam anggota Mardic dan pelaksanaan evaluasi tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IBIKK tahun 2016 tentang Pengembangan Wisata Edukasi dan Konservasi Bawah Laut - Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau, telah dilakukan secara bertahap sesuai proposal yang meliputi : Koordinasi Tim, Pembentukan Tim Pemandu Wisata, Tim Out Bond, Pelayanan Travel dan Persewaan Alat, Pembuatan website, Persiapan Umum Survey Penyelaman, Sosialisasi dan Penentuan Spot-spot Penyelaman dibarengi dengan kegiatan Monitoring dan Evaluasi per tahapan. Semua tahap kegiatan yang direncanakan belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan, serta ada beberapa perubahan jadwal. Saat ini yang belum terlaksana adalah Terpublikasinya keanekaragaman hayati perairan Sumenep melalui seminar nasional, pensertifikasian keahlian selam anggota Mardic dan pelaksanaan evaluasi tahap akhir.

Kegiatan IBIKK secara umum berjalan dengan baik dan semua mitra aktif bekerjasama untuk kelancaran kegiatan. Selain melibatkan Mitra yaitu; *Career Development and Entrepreneurship Centre* (CDEC) yang sekarang berubah nama menjadi Pusat Pengembangan Karir Universitas Trunojoyo Madura (PPK UTM), IbK UTM dan Madura Diving Club (Mardic), kami juga melibatkan semua pihak terkait terutama yang berada di kepulauan yaitu; Muspika Kepulauan Kangean dan UPT Perikanan dan Kelautan, serta masyarakat sekitar sebagai penyedia penginapan, transportasi dan akomodasi lainnya. Diharapkan dengan kegiatan ini pada saat usaha travel sudah berjalan tidak ada gangguan atau hambatan karena ketidak tahuan



Gambar 1. Pengamatan Terumbu Karang

Pelatihan berlangsung selama 1 hari mulai jam 13.00 wib hingga jam 17.00 wib. Penentuan spot-spot penyelaman yang baru dilakukan oleh tim kecil berjumlah 6 orang, yaitu 4 orang dari tim IBIKK dan 2 orang dari masyarakat sekitar yang tahu tentang seluk beluk laut di Kangean. Observasi dilakukan pada 6 pulau di wilayah Kepulauan Kangean yaitu, Pulau Salarangan, Pulau Paliat, Pulau Sitabok, Pulau Sadulang, Pulau Sapeken dan Pulau Saebus. Hasil Observasi di 6 pulau tersebut dapat ditentukan 6 spot penyelaman yang luar biasa bagus. Pulau Paliat tidak bisa dijadikan untuk wisata penyelaman karena terdapat habitat buaya muara, Pulau Sapeken lautnya relatif kotor sehingga tidak layak sebagai lokasi penyelaman.

Kegiatan IBIKK ini juga telah dipublikasikan melalui media masa, yaitu di harian Jawa Pos di Radar Sumenep Kepulauan hampir pada setiap bulan. Setiap kegiatan kami selalu kirimkan artikel atau kadang langsung melakukan wawancara dengan wartawan seputar apa yang telah kami lakukan dan rencana pengembangan wisata yang kedepannya menjadi andalan masyarakat Sumenep. Selanjutnya dari semua kegiatan yang direncanakan dan luaran yang diharapkan, telah terealisasi 100% dengan terlaksananya publikasi melalui seminar nasional di Universitas Negeri Semarang pada tanggal 5 Nopember 2016.

-Luaran yang Dicapai

1. Terdatanya Spot-Spot Penyelaman

Sebelum kegiatan IBIKK ini didanai oleh Kemensritek Dikti, kami telah mempunyai beberapa spot-spot penyelaman dan Destinasi

wisata pantai yang indah, yaitu: di Pulau Gili Labak, yang terkenal keindahan pantainya, berpasir putih, perairan laut yang sangat jernih serta terumbu karang yang masih ada, walaupun tidak se bagus di Kepulauan Kangean. Selain itu wisatawan juga banyak yang minta diantar ke Pulau Gili Iyang, yang terkenal mempunyai kandungan O₂ tertinggi di Dunia sehingga kami mengkategorikan sebagai destinasi wisata kesehatan. Dua spot penyelaman lain yang selama ini telah menjadi tujuan kita adalah Pulau Kangean dan Pulau Mamburit. Pulau Kangean selain sebagai Base Camp, juga menawarkan keindahan pantai yang indah serta beberapa spot penyelaman yang menakjubkan. Disebelah utara Pulau Kangean terdapat satu pulau kecil yaitu Pulau Mamburit. Pulau ini mempunyai keistimewaan selain di kelilingi pasir putih juga dikelilingi padang lamun yang sangat luas, sebuah sensasi tersendiri jika kita snorkeling di antara tumbuhan lamun dengan biota-biota lautnya yang sangat khas.

Pada kegiatan IBIKK tahun 2016 ini kami menambah 6 spot penyelaman untuk memperkaya alternatif tujuan wisata bahari yaitu di perairan Pulau Salarangan, perairan Pulau Sitabok, perairan Pulau Sadulang. Pada spot-spot penyelaman yang baru tersebut ekosistem terumbu karangnya jauh lebih bagus dari spot-spot penyelaman di Pulau Kangean dan Pulau Gili Labak. Laut yang sangat jernih hingga mencapai dasar perairan, spesies terumbu karang yang sangat berlimpah, ikan-ikan karang yang banyak dan arus laut yang relatif kecil membuat tempat-tempat tersebut sangat layak sebagai spot penyelaman.



Gambar 2. Kondisi Terumbu di Pulau Saebus



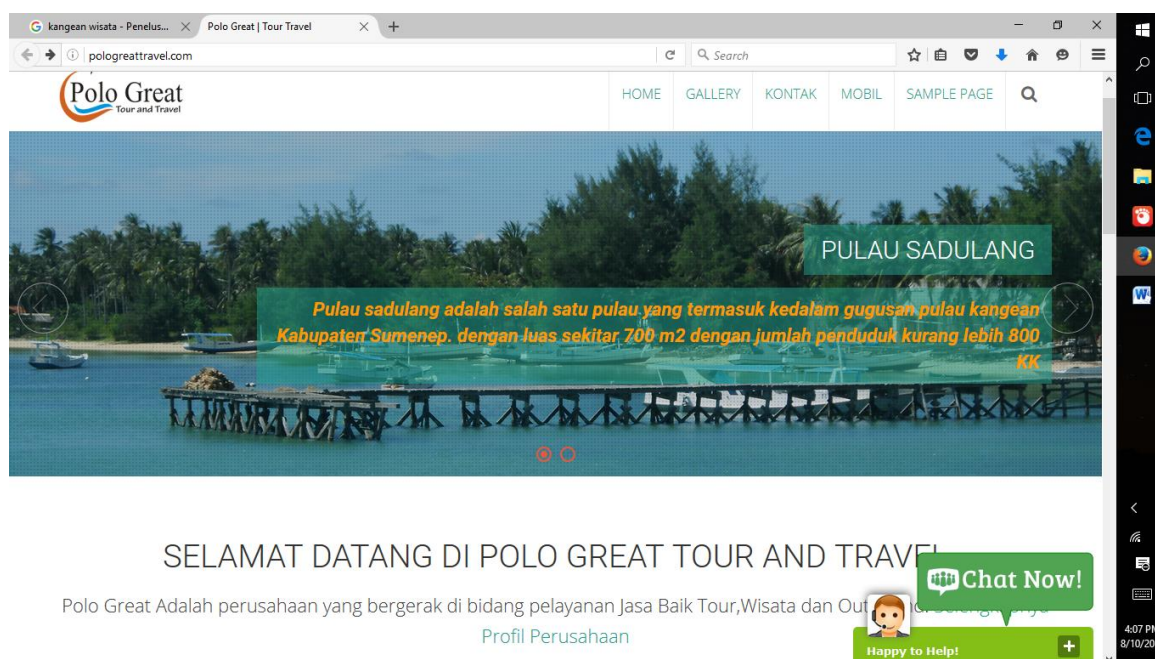
Gambar 3. Kondisi Terumbu Karang di Pulau Sadulang

2. Tersusunnya Web Site Promosi Wisata

Media sosial merupakan sarana promosi yang sangat bisa diandalkan, oleh karena itu basis promosi Travel Kangean Wisata adalah melalui website. Selama ini semua pelanggan Travel Kangean Wisata, 90% memperoleh informasi melalui website yang kita buat. Kelompok – kelompok atau komunitas menjadi sasaran utama kami, sehingga dalam promosi selalu ditawarkan dalam bentuk paket wisata. Selama ini yang telah menjadi pelanggan kami berasal dari banyak kalangan mulai dari mahasiswa, dosen, peneliti, pengusaha, komunitas dan kelompok-kelompok tertentu yang menyukai petualangan dan konservasi.

Pada umumnya pelanggan menyukai wisata

yang benar-benar alami, sehingga saat berwisata banyak berinteraksi dengan masyarakat. Hal tersebut karena dalam paket wisata kami semua kebutuhan akomodasi melibatkan masyarakat sekitar pulau. Penginapan kami bekerja sama dengan masyarakat dengan menyewa rumah ataupun kamar mereka sebagai tempat menginap pelanggan kami. Alat transportasi perahu, kami menggunakan perahu nelayan yang disewa selama kegiatan wisata berjalan. Masyarakat sangat senang dan antusias karena mereka tidak usah susah-susah melaut, tetapi cukup mengantar dan menemani tamu dengan perahu sudah mendapatkan uang jauh lebih banyak dari pada mencari ikan.



Gambar 4. Web Site Promosi Wisata



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dalam Bentuk Seminar

3. Sosialisasi Pengembangan Wisata

Kegiatan lanjutan setelah koordinasi dengan pemangku kepentingan dan tokoh masyarakat adalah melakukan sosialisasi. Tujuan dari sosialisasi ini adalah kami ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa daerah mereka mempunyai potensi laut yang sangat luar biasa, sehingga kami berharap mereka sadar dan menjadi peduli untuk menjaga kelestariannya. Sasaran utama sosialisasi ini adalah kelompok nelayan, siswa SLTA dan Mahasiswa yang berada di Kepulauan Kangean. Mereka sangat antusias mengikuti setiap rangkaian acara, dan secara umum sangat terkejut dengan potensi

yang dimiliki daerahnya. Selama ini mereka hanya menempatkan laut sebagai tempat mencari ikan dan membuang sampah. Mereka tidak sadar bahwa daerahnya mempunyai potensi yang luar biasa sebagai tujuan wisata, serta sangat terkejut dengan perputaran uang yang jauh lebih besar dari pada menangkap ikan.

Melalui kegiatan sosialisasi ini akhirnya masyarakat mulai tergerak untuk menjaga lingkungannya. Hal tersebut ditandai dengan pembentukan kelompok-kelompok nelayan dan kelompok pemuda peduli lingkungan. Salah satunya adalah Ikatan Pemuda Peduli Mamburit (IPPM), yang fokus pada kegiatan konservasi

laut di sekitar Pulau Mamburit. IPPM ini langsung aktif berkoordinasi dengan aparat desa dan kecamatan dalam pengalokasian pemanfaatan dana desa untuk kegiatan konservasi. Salah satu usulan kegiatan IPPM adalah pembuatan instalasi konservasi penyu. Hal tersebut juga langsung ditindaklanjuti oleh tim IBIKK dengan mengajukan IbM tentang konservasi penyu, untuk mensupport kegiatan tersebut sekaligus untuk memperkaya alternatif kegiatan yang kami tawarkan dikemudian hari yaitu: Pelepasan Tukik ke Laut.

4. Tersedianya Peralatan Selam

Paket wisata yang tim IBIKK tawarkan adalah eduwisata dan ekowisata bahari, sehingga peralatan scuba dan skin diving mutlak dibutuhkan. Sebelum IBIKK ini didanai alat-alat tersebut kami sewa dari Laboratorium Program Studi Ilmu Kelautan, sehingga menambah biaya operasional dan mengurangi keuntungan yang harusnya kami peroleh. Saat itu yang kami punyai hanya peralatan skin diving (masker, snorkel, fin) dengan jumlah 6 unit saja. Jika pelanggan lebih dari jumlah itu atau meminta fasilitas scuba maka kami menyewa, sehingga kadang tidak dapat tercukupi jika pada saat bersamaan digunakan untuk kegiatan praktikum. Oleh karena itu pada kegiatan IBIKK ini kedua item tersebut merupakan target utama kami, selain kompresor untuk pengisian oksigen pada tabung selam.

Pengadaan peralatan selam tersebut kami menggandeng komunitas selam yang ada di Surabaya, berdasarkan masukan dan saran mereka selanjutnya kami memesan alat-alat di koperasi. Alat-alat yang kami pesan mempunyai spesifikasi yang jauh lebih tinggi dari yang selama ini kami sewa, sebab bagi kami keselamatan pelanggan harus diutamakan. Berdasarkan pendapat dari para pengguna alat kami, semuanya menyatakan sangat nyaman menggunkannya dan tidak memberikan efek kering pada tenggorokan yang menyebabkan batuk. Alat-alat tersebut juga menjadi salah satu pendapat tambahan kami yaitu dengan menyewakan untuk latihan selam bagi mahasiswa, kegiatan konservasi dan penelitian.

5. Terbentuknya Unit Usaha Travel Kangean Wisata

Kegiatan usaha Travel Kangean Wisata yang kami bentuk harus berbadan hukum, hal tersebut untuk memudahkan kami dalam menjalin kerja sama dan memperlancar kegiatan yang sebagian besar dilaksanakan di daerah terpencil. Pengurusan SIUP sudah di proses, sehingga usaha ini sudah mendapat akte pendirian. Masukan yang ditekankan oleh pemerintah daerah Sumenep adalah, semua kegiatan usaha yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sumenep harus berbadan hukum.



Gambar 6. Alat Selam yang Dimiliki Unit Usaha Travel Kangean Wisata

Jika badan hukum telah disahkan dengan akte notaris kedepannya kami gunakan sebagai kelengkapan untuk mengurus asuransi. Selama ini memang salah satu kekurangan kami dan selalu membuat kami waswas adalah belum adanya tanggungan asuransi untuk para pelanggan. Padahal untuk wisata bahari mempunyai resiko tinggi, sebab berada di laut dengan kondisi yang sangat dinamis.

Kegiatan usaha ini walaupun berada di dalam kampus Universitas Trunojoyo Madura, tetapi tujuan utamanya adalah di Kabupaten Sumenep yaitu di Kepulauan yang berada di wilayah tersebut. Oleh karena itu dalam pengesahan notarisnya kami mengambil notaris yang berada di Sumenep. Proses pengurusan sudah berjalan dan saat ini kami sedang menunggu terbitnya akte tersebut.

6. Publikasi Keanekaragaman Hayati Sumenep Melalui Seminar Nasional

Pada tanggal 5 Nopember 2016 ketua pelaksana kegiatan IBIKK akan mempublikasikan keanekaragaman hayati perairan Sumenep melalui Seminar Nasional MIPA 2016 di Universitas Negeri Semarang "Menguatkan Inovasi dan Karakter Konservasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Pembelajarannya". Pada Seminar tersebut Judul makalah yang akan dipresentasikan adalah "Kondisi Ekosistem Terumbu Karang Di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep". Makalah sudah terkirim dan diterima untuk diseminarkan, sehingga diharapkan dapat menjadi media untuk mengenalkan kekayaan alam bawah laut di Kepulauan Kangean kepada masyarakat luas. Peran serta dalam seminar nasional ini, juga untuk menarik minat para peneliti agar melakukan penelitian di kepulauan Kangean.

- Rencana Tindak Lanjut

a) Penambahan Data Spot Penyelaman di Kepulauan Sumenep

Tim IBIKK pada tahun 2017 berencana menambah spot-spot penyelaman lagi, untuk memperkaya pilihan wisata bawah air yang akan ditawarkan kepada pelanggan Travel Kangean Wisata. Rencana penambahan spot penyelaman ada di perairan sekitar Pulau Pagerungan, Pulau Sasiel dan Pulau Sadulang Kecil. Menurut cerita para nelayan, wilayah tersebut mempunyai ekosistem terumbu karang yang masih baik.

b) Penyempurnaan Website Promosi Wisata Kepulauan dalam Dua Bahasa (Indonesia dan Inggris)

Website Travel Kangean Wisata perlu selalu diperbarui kontennya secara kontinyu, termasuk dengan memperbarui tampilannya serta dengan menambah reverensi spot-spot penyelaman yang sudah ditemukan. Penambahan foto-foto panorama pantai dan bawah laut diharapkan dapat menarik minat pelanggan untuk menyelam lagi di Kepulauan Kangean.

c) Tercetaknya Buku Panduan Wisata Bawah Air Di Kepulauan Sumenep

Hasil-hasil observasi mengenai panorama pantai, bawah air dan aktivitas budaya Madura selanjutnya disusun menjadi sebuah buku panduan wisata. Buku ini diharapkan mempermudah calon wisatawan dalam memilih tujuan berwisata serta mengenalkan potensi wisata alam maupun budaya yang ada di Madura. Didukung dengan gambar-gambar penuh warna yang menarik, akan menjadikan buku panduan wisata ini menjadi acuan utama bagi yang ingin berwisata di Madura.

d) Terlaksananya Pelatihan Dan Simulasi Transplantasi Terumbu Karang Bagi Masyarakat Kepulauan

Semakin banyaknya kunjungan wisata ke Kepulauan Kangean diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk semakin mencintai lingkungan lautnya. Lingkungan yang lestari diharapkan menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk semakin meningkatkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat, maka Tim IBIKK dengan melibatkan Madura Diving Club (Mardic) berencana mengadakan pelatihan dan simulasi transplantasi terumbu karang. Diharapkan dengan keahlian yang dimiliki tersebut, maka masyarakat yang mulai sadar lingkungan mempunyai kemampuan, untuk memulihkan ekosistem terumbu karang yang di beberapa wilayah kepulauan telah mengalami kerusakan.

e) Terpublikasinya Keanekaragaman Hayati Perairan Sumenep Melalui Seminar Nasional dan Jurnal Internasional.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim IBIKK di Kepulauan Kangean diharapkan dapat terpublikasi secara nasional dan internasional, baik melalui forum ataupun jurnal ilmiah. Hal

tersebut untuk memperkaya kasanah keilmuan dibidang kelautan, serta dapat memancing para peneliti untuk melakukan kegiatan ilmiah di Kepulauan Kangean. Semakin banyaknya peneliti atau pun penggiat lingkungan yang datang ke Kepulauan Kangean, diharapkan dapat mempercepat proses penyadaran masyarakat serta pemulihan kondisi lingkungan lautnya.

f) Terproduksinya Kaos-Kaos Khas Kepulauan dengan Muatan Edukasi dan Konservasi.

Wisatawan yang berkunjung di Kepulauan Kangean semakin meningkat tentu menginginkan cinderamata yang khas dan selalu mengingatkan mereka kepada daerah yang pernah mereka kunjungi. Oleh karena itu produksi kaos khas diharapkan dapat diproduksi dan dipasarkan. Kaos ini tidak hanya memuat keindahan wisata kepulauan kangean, tetapi diharapkan memberikan wawasan konservasi dan edukasi kepada yang memakai atau membacanya. Dalam hal ini dua manfaat yang dicapai adalah masyarakat mempunyai penghasilan tambahan dan lingkungan juga semakin terjaga. Produksi ini secara tidak langsung juga memberikan pemahaman baru kepada pembaca kaos untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

g) Tersedianya 5 Unit Peralatan Scuba Diving dan 20 Unit Peralatan Skin Diving

Setiap tahun Travel Kangean Wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggannya, sehingga perlu didukung fasilitas yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas. Oleh karena itu jumlah peralatan pendukung utama wisata seperti peralatan scuba diving dan skin diving harus ditambah. Pada tahun 2016 sudah tersedia 2 unit scuba diving, selanjutnya pada tahun 2017 ditambah 3 unit sehingga total menjadi 5 unit scuba diving. Peralatan skin diving pada tahun 2016 sudah tersedia 10 unit, dan pada tahun 2017 ditambah 10 unit lagi sehingga total mejadi 20 unit.

h) Tersertifikasinya Keahlian Selam 4 Orang Anggota Mardic

Tim penyelam merupakan tenaga utama untuk mendukung terlaksananya kegiatan touring wisata bahari dan kepulauan. Mareka diposisikan sebagai pemandu wisata bawah air, sehingga keahlian selam yang mumpuni wajib mereka miliki. Oleh karena itu sertifikat keahlian selam harus mutlak dimiliki sebagai

bukti bahwa mereka layak menjadi pemandu selam yang handal dalam melayani pelanggan. Pada tahun 2016 direncanakan dapat tersertifikasi 2 anggota Mardic, dan pada tahun 2017 ditambah 2 orang lagi yang dapat tersertifikasi sehingga Tim IBIKK dapat mempunyai 4 orang penyelam bersertifikat.

i. Terjalinnnya Kerja Sama Usaha Dengan Masyarakat Dalam Penyediaan Sarana Transportasi Dan Akomodasi Bagi Wisatawan

Semakin banyaknya spot-spot penyelaman di Kepulauan Kangean harus diimbangi dengan penyediaan sarana akomodasi yang memadai. Jalinan kerja sama dengan masyarakat sekitar perlu dijalin, sehingga selain dapat meningkatkan pendapat masyarakat pesisir juga sebagai sarana transfer pemahaman terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. Para pemilik perahu, penginapan dan transportasi darat di kepulauan diharapkan dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh Travel Kangean Wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan kegiatan IBIKK tahun 2016 tentang Pengembangan Wisata Edukasi dan Konservasi Bawah Laut - Usaha Travel Wisata Snorkeling dan Diving antar Pulau, telah dilakukan secara bertahap sesuai proposal dan terlaksana dengan baik.

- Saran

Pengembangan wisata yang berbasis konservasi dan edukasi membutuhkan media pembelajaran yang sifatnya aplikatif, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan pembuatan tempat-tempat konservasi sumberdaya hayati laut seperti penangkaran penyu. Dalam pelaksanaan kegiatan IBIKK ini yang menjadi kendala utama adalah pembuatan pertanggungjawaban keuangan yang dituntut untuk detail. Padahal kegiatan IBIKK ini sebagian besar berada di wilayah kepulauan dan relatif terpencil, sehingga bukti-bukti transaksi sulit diperoleh. Oleh karena itu mohon dipertimbangkan untuk pertanggungjawaban keuangan dibuat sederhana mungkin, sehingga energi dan fikiran tim saat di lapang tidak habis untuk menyelesaikan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga. 2014. *Pesona Wisata Kabupaten Sumenep*. Pemda Sumenep. Sumenep.
- Jawa Pos. 2014. *Indonesia Indah*. JP. Jumat, 28 Nopember 2014. Hal. 21-35.
- Johan, O. 2003. *Metode survei terumbu karang indonesia*. PSK-UI dan Yayasan TERANGI.
- Kompas. 2015. *Kelana Seribu Pulau*. Kompas. Sabtu, 28 Februari 2015. Hal. 27.
- Soekarno. 2006. *Modul Transplantasi Karang Secara Sederhana*. COREMAP Fase II Kabupaten Selayar – Yayasan Lanra Link Makassar. Benteng, Selayar.
- Sukmara, A., A.J. Siahainenia dan C. Rotinsulu. 2002. *Panduan Pemantauan Terumbu Karang Berbasis Masyarakat dengan Metode Manta Tow*. Departemen Kelautan dan Perikanan dan Coastal Resources Center University of Rhode Island, Jakarta.
- Sulma, S. 2000. *Aplikasi Penginderaan Jauh dalam Kajian Sebaran Karakteristik Dasar Perairan Ekosistem Terumbu Karang Di Kepulauan Kangean, Jawa Timur*. *Laporan Skripsi*. Prodi. Ilmu Kelautan. Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. 83 hal.
- Suparmoko, Ratnaningsih; y. Setyarko dan g. Widyantara 2005. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Laut Dan Pesisir Pulau Kangean*. *Dalam : Suparmoko (ed.) Neraca Sumber Alam (NaturalResource Accounting*. BPFE-Yogyakarta: 153-173.
- Suprpto. 2006. *Pemanfaatan Kelautan Dalam Perspektif Al-Quran:Sebuah Upaya Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pesisir di Indonesia*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, 8 (1). pp. 26-40. ISSN 1411-0881 (In Press). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Yulianda F. 2004. *Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

